

**MANAJEMEN *LIFE SKILL* DI PONDOK PESANTREN  
ISLAM BABUL HIKMAH KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

**OLEH:**

**SEKAR RISQI KINASIH**

**NPM: 1841030386**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H/2022M**

**MANAJEMEN *LIFE SKILL* DI PONDOK PESANTREN  
ISLAM BABUL HIKMAH KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah  
Dan Ilmu Komunikasi

**OLEH:**

**SEKAR RISQI KINASIH**

**NPM: 1841030386**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing Akademik I : Dr. Tontowi Jauhari, M.M**

**Pembimbing Akademik II : Badarudin, S.Ag, M.Ag**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H/2022M**

## ABSTRAK

Manajemen *life skill* adalah suatu proses yang direncanakan secara terorganisasi mengenai kegiatan yang dilakukan untuk membimbing santri dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat yang ada dalam diri santri. Dalam melakukan kegiatan *life skill*, maka peranan manajemen sangatlah penting. Untuk mencapai kegiatan yang efektif dan efisien, maka kegiatan *life skill* harus dikelola dengan baik dengan menrapkan fungsi fungsi manajemen

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana manajemen *life skill* di pondok pesantren babul hikmah Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil objek di Pondok pesantren islam babul hikmah kalianda Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan tiga alur penelitian, yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa Manajemen *life skill* yang dilakukan di Pondok Pesantren Babul Hikmah ini sudah berjalan dengan baik dengan adanya penerapan fungsi manajemen yang mencakup 1. tahap perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Babul Hikmah sudah berjalan cukup baik, 2. tahap pengorganisasian ini sudah terlaksana dengan baik akan tetapi adanya sumber daya manusia yang terbatas 3. tahap pelaksanaan sudah berjalan dengan baik namun terkendala dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai 4. Pengawasan, pada tahap pengawasan di Pondok Pesantren Babul Hikmah sudah efektif dan pada tahap pengawasan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk melakukan perbaikan perbaikan yang mungkin untuk dilakukan.

**Kata kunci : manajemen, *life skill*, pondok pesantren**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sekar Risqi Kinasih

NPM : 1841030386

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Life skill di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda Lampung selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2022

Penulis,



Sekar Risqi Kinasih

1841030380



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MANAJEMEN LIFE SKILL DI PONDOK  
PESANTREN ISLAM BABUL HIKIMAH  
KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

**Nama : Sekar Risqi Kinasih**  
**NPM : 1841030386**  
**Jurusan : Manajemen Dakwah**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka untuk itu Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk dimunaqosah dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Tontowi Jauhari, M.M**  
**NIP. 197009141997031002**

  
**Badarudin, S.Ag. M.Ag**  
**NIP. 197508132000031001**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

  
**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I**  
**NIP. 197010251999032001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**Manajemen Life Skill Di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah**” disusun oleh, Sekar Risqi Kinasih NPM : 1841030386 Program Studi Manajemen Dakwah. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum’at, 21 Oktober 2022 pukul 09.30- 11.00 WIB.

**Tim Penguji**

**Ketua** : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris** : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (.....)

**Penguji I** : **Dr. Hasan Mukmin, M.A** (.....)

**Penguji II** : **Badarudin, S.Ag. M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping** : **Dr. Tontowi Jauhari, M.M** (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196511011995031001

## MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ  
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“dia mengatur urusan dari langit ke bumi kemudian (urusan) itu naik  
kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun  
menurut perhitunganmu”

(QS. As-Sajadah 32:5)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa bangga, Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang dan semua pihak yang telah membantu, membimbing dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai tanda terimakasih, cinta, kasih, sayang, dan rasa hormat kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rubilan dan Ibu Darmisih, yang telah mencurahkan kasih sayangnya serta memberikan dukungan, semangat dan mendoakanku untuk bisa menyelesaikan pendidikan ini.
2. Adikku tersayang, Diyah Hayu Pertiwi, yang telah menyemangati dan mendoakanku dalam proses penyelesaian pendidikan ini.
3. Seluruh keluarga besarku, dari pihak bapak maupun ibu.
4. Sahabatku yang sudah seperti keluarga, Mayang Fajriana, yang senantiasa menemani perjalananku dari SMP hingga saat ini.
5. Terkhusus teman-teman yang tidak pernah lelah menemani perjalananku selama pendidikan, Masrurroh, Melita Viori, Muti'ah Aliyya Saniyah, Nada Fitriana Efendi, dan Kusbekti Antarini. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
6. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank for me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having do days off, I wanna thank me for never quitting.*
7. Untuk orang-orang yang tidak saya sebutkan namanya, terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu saya selama proses pengerjaan skripsi ini
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanaku dalam berfikir dan bertindak.



## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Sekar Risqi Kinasih, lahir pada tanggal 31 maret 2001 di Desa Sidorejo, Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan. Anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Rubilan dan Ibu Darmisih.

Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri 2 Sidorejo pada tahun 2006 pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Sidomulyo dan lulus pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA IT Babul Hikmah Kalianda dari tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tepatnya di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah hingga sekarang. Penulis mengikuti magang di kementerian agama di bagian pelayanan haji dan umroh selama bulan januari hingga maret pada tahun 2021



Sekar Risqi Kinasih  
NPM. 1841030356

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin,* puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang penulis buat bisa terselesaikan. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah di berikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I, selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM selaku pembimbing I, dan Bapak Badarudin, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam membimbing dan mengarahkan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu selama perkuliahan.
5. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan Pengurus Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti penelitian ini, semoga bisa bermanfaat untuk pondok dan kita semua hasil dari penelitian ini

7. Teman teman Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2018,khususnya kelas D yang selalu memberikan semangat satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu manajemen dakwah.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2022

Penulis

Sekar Risqi Kinasih  
NPM. 1841030356



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian .....	9
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II : MANAJEMEN DAN <i>LIFE SKILL</i></b>	
A. Manajemen .....	17
B. <i>Life skill</i> .....	29
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ISLAM BABUL HIKMAH</b>	
A. Profil Daerah Penelitian .....	33
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Babul Hikmah.....	33
2. Visi, Misi, dan tujuan Pondok Pesantren Babul Hikmah.....	35

3.	Letak geografis .....	36
4.	Struktur Organisasi .....	36
5.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Babul Hikmah..	38
6.	Kegiatan usaha dan unit yang dikelola .....	39
7.	Jadwal Kegiatan Harian .....	40
8.	Prosedur Pondok Pesantren Babul Hikmah .....	41
9.	Strategi .....	41
B.	Manajemen Pelatihan <i>life skill</i> (Kecakapan Hidup) Pondok Pesantren Babul Hikmah .....	42
1.	Jenis Jenis <i>life skill</i> Pondok Pesantren Babul Hikmah .....	42
2.	Penerapan Manajemen .....	44
3.	Makna Kecakapan Hidup Bagi Pondok Pesantren Babul Hikmah.....	49
<b>BAB IV : MANAJEMEN <i>LIFE SKILL</i> DI PONDOK PESANTREN ISLAM BABUL HIKMAH KALIANDA LAMPUNG SELATAN</b>		
A.	Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	51
B.	Pengorganisasian ( <i>Organition</i> ). .....	54
C.	Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ).....	55
D.	Pengawasan ( <i>Controlling</i> ).....	57
<b>BAB V : PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	61
B.	Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

1. Struktur pengurus pondok pesantren
2. Sarana dan prasarana pondok pesantren
3. Jadwal kegiatan harian pondok pesantren



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : pedoman wawancara  
Lampiran 3 : daftar gambar di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan judul

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>1</sup> Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.<sup>2</sup>

Menurut asal katanya, manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *to manage* yang berarti *to direct, to control, to carry on, to cope with, to direct affairs, to succeed*. Jadi manajemen berarti *the act of managing, administration, body of directors controlling, business*. Apabila dilihat dari asal katanya, maka manajemen dapat berarti memimpin, memberi petunjuk, menyelamatkan atau tindakan memimpin. G.R. Terry dalam bukunya Mahmudin merumuskan proses pelaksanaan manajemen yang mengemukakan bahwa, *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*. Artinya Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.<sup>3</sup>

Dari kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diawali dari sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar

---

<sup>1</sup> Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 623.

<sup>2</sup> Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing), 19.

<sup>3</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah* (Jawa timur: Wade Group, 2018), 7.



tercapai sebuah tujuan sebuah organisasi. Sehingga setiap organisasi tentunya selalu menerapkan fungsi fungsi manajemen agar mencapai tujuan efektif dan efisien. Khususnya manajemen *life skill* di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.

Kata cakap memiliki beberapa arti. Pertama dapat diartikan sebagai pandai atau mahir, kedua sebagai sanggup, dapat atau mampu melakukan sesuatu, dan ketiga sebagai mempunyai kemampuan dan kepandaian untuk mengerjakan sesuatu. Jadi kata kecakapan berarti suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan sesuatu. Oleh karena itu kecakapan untuk hidup atau *life skills* dapat didefinisikan sebagai suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menempuh perjalanan hidup atau untuk menjalani kehidupan, mulai dari masa kanak-kanak sampai dengan akhir hayatnya.<sup>4</sup>

*life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, relevan dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dapat diimplementasikan pada semua lembaga pendidikan termasuk pula pesantren. Pendidikan *life skill* dapat diterapkan disemua jalur dan jenjang pendidikan, pendidikan formal maupun non formal (khususnya pesantren) dengan melalui proses penyesuaian kondisi kelompok sasaran dan potensi lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya.<sup>5</sup>

*life skill* adalah pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik. Dengan demikian

---

<sup>4</sup> Agussani, *Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Kecakapan Hidup* (Bandung: Departemen Pendidikan Masyarakat), 55

<sup>5</sup> Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara),10

pendidikan *life skill* harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat<sup>6</sup>

Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang<sup>7</sup>

Dari kutipan kutipan diatas, disini penulis mengambil kesimpulan bahwa *Life skill* merupakan proses meningkatkan bekal keterampilan yang dibutuhkan dan berguna bagi santri pondok pesantren islam babul hikmah untuk menjalankan kehidupan, agar mampu, sanggup, dan terampil untuk hidup ditengah tengah masyarakat.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut,maka pengertian judul yang dimaksud dalam Proposal ini secara keseluruhan adalah mendeskripsikan tentang manajemen *life skill* di pondok pesantren Islam Babul Hikmah terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

## **B. Latar belakang masalah**

Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan ketrampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Dalam menghadapi kondisi seperti ini, pondok pesantren dalam hal ini sebagai lembaga pendidikan Islam di tuntutan untuk tampil sebagai salah satu unsur terpenting pada pengadaan pengembangan

---

<sup>6</sup> Mukni'ah, *Membangun Life skill Di Pesantren*, (Jember: IAIN Jember press),60

<sup>7</sup> Yapandi, Budiman, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press), 45

sumberdaya santri. Tuntutan tersebut berimplikasi pada perlunya pendidikan pondok pesantren yaitu dengan perwujudan melalui aktivitas kegiatan yang terencana tertata rapi dan pengelolaan secara profesional dengan menggunakan manajemen yang efisien dan efektif. Karena keberhasilan suatu program kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, ditentukan oleh adanya perencanaan dan pengawasan yang baik.<sup>8</sup>

Pesantren mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan suatu bangsa. Pesantren yang mampu mendukung pembangunan nasional yakni pesantren yang mampu mengembangkan potensi para santrinya, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan sosial. Selama ini berkembang anggapan bahwa pondok pesantren cenderung tidak dinamis dan tertutup terhadap segala perubahan atau modernisasi. Anggapan ini pula yang menyebabkan lembaga pendidikan pondok pesantren (terutama yang tidak memiliki Madrasah) diidentikkan dengan tradisionalisme, dan tidak sejalan dengan proses modernisasi. Akibatnya, perhatian pada pengembangan pondok pesantren lebih dilihat dalam perspektif kesediaannya menjadi lembaga pendidikan agama. Mengantisipasi hal tersebut, maka pengembangan SDM mutlak menjadi kewajiban, utamanya di daerah yang menjadikan pesantren sebagai basis masyarakat. Pengembangan pesantren dengan konsep yang jelas mutlak dilakukan. Pesantren tidak hanya dijadikan sebagai tempat menimba ilmu saja, tetapi pesantren dapat menjadi lumbung yang berkualitas. Manajemen sebuah lembaga pondok pesantren dalam upaya pemberdayaan santri perlu mengadakan usaha-usaha operasional yang konseptual dan strategis sehingga mampu mempersiapkan SDM yang berkualitas yang siap berlaga di era globalisasi yang penuh dengan kompetensi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Eko Setiawan, "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang" Vol. 14 No. 2 Oktober 2015, 302

<sup>9</sup> Mukni'ah, "Membangun Life skill Di Pesantren" (Jember: Iain Jember Press),3-4

Di era globalisasi dengan persaingan yang terlalu ketat dewasa ini, pesantren harus membangun sumber daya manusia, tidak cukup dengan membangun satu aspek jiwa spiritual saja melainkan diperlukan pula berbagai pengetahuan dan ketrampilan (skill) yang selama ini masih kurang mampu dipenuhi oleh pondok pesantren.<sup>10</sup>

Salah satu ihtiar yang dilakukan pesantren dalam menghadapi arus dan tuntutan perubahan global adalah membentuk berbagai alternatif serta menatanya secara lebih baik. Salah satu diantaranya diperlukan manajemen pondok pesantren yang bermutu agar peserta didik (santri) dan outputnya benar-benar bisa menjawab harapan masyarakat yang menuntut perubahan dalam aspek Moral. Mutu pendidikan yang tinggi tentukan berbanding lurus dengan manajemennya, artinya bahwa setiap lembaga pendidikan yang bermutu termasuk pendidikan pondok pesantren memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang tertuang dalam visi misinya. Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19, dewasa ini sangat populer bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola perusahaan atau lembaga pendidikan tak terkecuali lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, maka hanya dengan manajemen, lembaga pendidikan pesantren diharapkan dapat berkembang sesuai dengan harapan. Oleh karena itu manajemen merupakan sebuah keniscayaan bagi lembaga pendidikan Islam seperti pesantren untuk mengembangkan dirinya sebagai sebuah lembaga ke arah yang lebih baik<sup>11</sup>

Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda merupakan pondok pesantren yang ada di Dusun Umbul Tengah, Desa kedaton, Kecamatan Kalianda Lampung Selatan, dan merupakan pondok pesantren islam modern yang memberikan bekal keterampilan atau *life skill* bagi santriwan dan santriwati. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Islam Babul Hilkmah berusaha memberikan wadah kepada

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 2

<sup>11</sup> Misdah, "Manajemen Sistem Pesantren" (Pontianak: Iain Pontianak Press), 4

seluruh santri dalam menciptakan bakatnya pada kegiatan yang berwawasan *life skill*. Agar santri tidak hanya menguasai ilmu agama saja, akan tetapi santri yang mampu hidup mandiri karena dibekali dengan *life skill* seperti kesenian kaligrafi, bela diri, tahfidzul qur'an, muhadhoroh (pidato 3 bahasa), outbond, renang, dan pramuka.

Dengan ini, maka Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah telah memprogramkan kegiatan yang dapat menunjang kemampuan para santri di bidang seni islam serta membantu meningkatkan rasa percaya diri para santri dan diharapkan santri dapat hidup mandiri dengan kemampuan yang sudah dikembangkan pada saat di Pondok Pesantren.

Dalam melakukan kegiatan berwawasan *life skill*, maka peranan manajemen dalam setiap kegiatan *life skill* sangatlah penting. Untuk mencapai kegiatan yang efektif dan efisien, maka aktivitas *life skill* harus dikelola dengan baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Pada dasarnya prinsip ilmu manajemen muncul karena ada tujuan manusia yang hendak dicapai. Sehingga untuk mempermudah dan mendapatkan kepastian akan tercapainya tujuan tersebut maka manusia berusaha mencari cara, metode, strategi yang dikenal dengan kata manajemen, agar pelaksanaan setiap program dan kegiatan pembekalan keterampilan di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah berjalan dengan lancar.

Dengan adanya program *life skill* tersebut diharapkan suatu saat santri tidak hanya terbekali dengan ilmu agama saja, namun juga ilmu kecakapan hidup dalam menghadapi dunia luar. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen program *life skill* yang pada umumnya, pondok pesantren hanya meningkatkan basik agama saja, namun di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah ini juga mendalami ilmu umum sebagai bentuk dari peningkatan kemandirian santri. kegiatan ini merupakan salah satu sarana mengembangkan bakat bagi para santriwan dan santriwati, agar kelak

ketika sudah lulus diharapkan dapat memberikan respon yang profesional terhadap problematika kemasyarakatan yang ada.<sup>12</sup>

Berdasarkan pra penelitian yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“MANAJEMEN *LIFE SKILL* DI PONDOK PESANTREN ISLAM BABUL HIKMAH KALIANDA LAMPUNG SELATAN”**.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tetap terarah, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada manajemen yang digunakan dalam kegiatan pembekalan keterampilan berbasis kecakapan hidup, atau disebut dengan *life skill*. Di tinjau dari minat dan bakat santri pondok Pesantren Islam Babul Hikmah.

Kemudian yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan kegiatan ekstra-ekstrakurikuler seperti kaligrafi, bela diri, tahfidzul qur'an, muhadhoroh (pidato 3 bahasa), outbond, renang, dilihat dari fungsi fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

Bagaimana manajemen *life skill* di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian skripsi yang penulis teliti adalah sebagai berikut

Untuk mempelajari Manajemen *life skill* di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Penulis, 7 November 2021

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan teoritis
  - a. Untuk dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kegiatan *life skill* di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.
  - b. Sebagai bentuk penambah wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang manajemen dalam pelaksanaan pengembangan bakat santri di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan
2. Kegunaan praktis
  - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi instansi yang diharapkan biasa menjadi sumbangan pemikiran tentang manajemen *life skill* di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.
  - c. Menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengkaji kegiatan *life skill*.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk membandingkan dengan penelitian yang lain dan sekaligus melihat posisi penelitian ini, maka perlu dilihat penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan. Dengan demikian, akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama dengan penelitian ini adalah :

1. Mar'atus Solikhah, NPM 1641030192, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan judul SKRIPSI “MANAJEMEN *LIFE SKILL* SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUSSALIKIN DESA PEMATANG PASIR KECAMATAN KETAPANG LAMPUNG

SELATAN”. Memiliki persamaan dalam membahas tentang manajemen dan *life skill*. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan masalah yang diteliti,

2. Asih Yuli Rahayu, NIM. 1717402093, Mahasiswa IAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul “SISTEM PENINGKATAN *LIFE SKILLS* SANTRI DI PONDOK PESANTREN RUBAT MBALONG ELL FIRDAUS KEDUNGREJA CILACAP”. Memiliki persamaan dalam membahas *life skill* di Pondok pesantren, sedangkan perbedaannya, dalam skripsi tersebut fokus membahas mengenai sistem peningkatan *life skill*, sedangkan dalam skripsi ini, peneliti memfokuskan pada manajemen *life skill*.
3. Arini Rohmah, NIM 1501036150, mahasiswa UIN Walisongo jurusan manajemen dakwah, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi. Dengan judul skripsi “MANAJEMEN PROGRAM *LIFE SKILL* (KECAKAPAN HIDUP) DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK PESANTREN *LIFE SKILL* DAARUN NAJAAH SEMARANG”. Memiliki persamaan dalam membahas manajemen *life skill*, walaupun terdapat kemiripan, namun penelitian pada skripsi ini berbeda dengan penelitian dahulu. Fokus pembahasan Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana mengelola manajemen kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam program *life skill* di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah.

## H. Metode Penelitian

Penelitian diterjemahkan dari bahasa Inggris *research*. Oleh karena itu para ahli juga menerjemahkan *research* sebagai riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata “*re*” yang berarti “kembali”, dan “*to search*” yang berarti “mencari”. Dengan demikian, arti sebenarnya dari *research* atau riset adalah mencari kembali.



Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan<sup>13</sup>

### 1. Jenis dan sifat penelitian

#### a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan, dan penelitian ini menekankan aspek fenomena yang ada dimasyarakat sehingga metode penelitian menggunakan metode kualitatif.

Denzin dan Lincoln dalam bukunya Umar Sidiq Dan Moh. Miftachul Choiri menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>14</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 2

<sup>14</sup> Umar sidiq, moh. Miftachul choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4

<sup>15</sup> *Ibid.*, 10

b. Sifat penelitian

Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Paradigma penelitian kualitatif menganjurkan bahwa masalah-masalah kehidupan ini harus didekati dengan menggunakan asumsi bahwa tidak ada satu halpun yang sifatnya sepele, melainkan bermakna. Singkatnya, tidak ada sesuatu yang bisa diabaikan dan tidak ada pernyataan yang luput dari penelitian yang cermat<sup>16</sup>

**2. Sumber data**

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>17</sup>

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.<sup>18</sup>

Berdasarkan dari penelitian yang penulis buat, maka yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil interview berupa wawancara dari ketua yayasan, pimpinan pondok pesantren, ketua kesartrian, serta santriwan dan santriwati.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*,13-14

<sup>17</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 112

<sup>18</sup> Sony Faisal Rinaldi, Bagya Mujianto, *Metodologi Penelitian dan Statistik*,(Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia), 91

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh dari sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka data sekunder dalam penelitian ini atau data penunjang yaitu data yang bersumber dari buku-buku, dokumen yang berasal dari berbagai pihak seperti pesantren, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan pembahasan tentang *life skill*.

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum, terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.<sup>20</sup>

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.<sup>21</sup>

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini, peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak

---

<sup>19</sup> *Ibid.* 91

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 224-225

<sup>21</sup> Umar sidiq, moh. Miftachul choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) , 68

ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>22</sup> Teknik observasi partisipasi pasif digunakan karena dalam proses penelitian ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya dalam lingkup yang terbatas, sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid, tentang life skill di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara Semi-struktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>24</sup>

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 227

<sup>23</sup> Umar sidiq, moh. Miftachul choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 68

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 233

berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.<sup>25</sup> Dokumentasi di sini, dokumentasi yang berkaitan dengan dokumen-dokumen tentang life skill di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda.

#### 4. Teknik Analisis data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah pengumpulan data.

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif

c. *Conclusion Drawing/ verification* (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

---

<sup>25</sup> Umar sidiq, moh. Miftachul choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) , 68

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>26</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan, skripsi ini terdiri dari lima bab, masing – masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut :

**BAB I**, Pendahuluan, meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II**, Landasan Teori, memuat landasan teori yang terkait dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini. teori fungsi manajemen, Muhadhoroh, Pondok Pesantren.

**BAB III**, Deskripsi Objek Penelitian, memuat gambaran umum Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, penyajian fakta dan penelitian terkait dari sejarah singkat, letak geografis, visi misi, struktur organisasi dan program – program yang ada di pondok pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.

**BAB IV**, Penelitian dan temuan penelitian, untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan, Sedangkan untuk hasil temuan penelitian merupakan hasil analisis dari data wawancara yang menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian berdasarkan landasan teori yang digunakan.

**BAB V**, penutup yakni berisi kesimpulan dan rekomendasi.

---

<sup>26</sup> Ibid, 43-46



## BAB II

### Manajemen dan *Life skill*

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

kata “manajemen” berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Dari dua kata tersebut dengan arti masing-masing yang terkandung di dalamnya merupakan arti secara etimologi. Selanjutnya kata “*manus*” dan “*agere*” digabung menjadi satu kesatuan kata kerja “*managere*” yang mengandung arti “menangani”. Pengertian ini dalam ilmu ketatabahasaan disebut sebagai pengertian secara terminologi. “*Managere*” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi “*to manage*” dengan kata benda “*management*”. Julukan bagi orang yang melakukan kegiatan manajemen disebut manager atau manajer (dalam bahasa Indonesia). sedangkan dalam bahasa Prancis disebut “*ménagement*” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata “*management*” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen, yang mengandung arti “pengelolaan”.<sup>27</sup>

Manajemen selain dikatakan sebagai sebuah ilmu juga sering dikatakan sebagai seni, dalam tataran pengambilan keputusan, keputusan yang diambil sering kali bervariasi meskipun mereka diberikan data dan informasi yang sama. Oleh karena itu, manajemen juga merupakan seni, yaitu seni pengambilan keputusan, seni pengelolaan sumber daya manusia (SDM), seni pemasaran, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja

---

<sup>27</sup> Abd rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, ( Malang: Inteligencia Media, 2017), 7

<sup>28</sup> Ali Sadikin dkk, *Pengantar Manajemen dan Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit K Media, 2020), 2-3



bersama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Menurut Gulick manajemen telah memenuhi persyaratan untuk disebut sebagai bidang ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari untuk waktu yang lama dan telah diorganisasi menjadi suatu rangkaian teori. Manajemen bukan hanya merupakan ilmu atau seni, tetapi kombinasi dari keduanya. Kombinasi ini tidak dalam proporsi yang tetap tetapi dalam proporsi yang bermacam-macam. Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat.<sup>29</sup>

Para ahli memiliki perbedaan pendapat mengenai manajemen, berikut pendapat para ahli mengenai manajemen:

1. Haimann

Beliau mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

2. George R. Terry

Beliau mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

3. Mary Parker Follett

Beliau mengatakan bahwa manajemen merupakan seni dalam mencapai tujuan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer untuk mencapai tujuan dari organisasi melalui bantuan orang lain untuk melaksanakan tugas yang mungkin diperlukan.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, 8

4. James A.F. Stoner

Menurut beliau, manajemen ialah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi ini mengandung arti bahwa manajemen merupakan suatu kesatuan yang dimulai dari perencanaan hingga pengawasan terhadap penggunaan semua sumber daya untuk mencapai tujuan dari organisasi.

5. Luther Gullick

Manajemen menjadi suatu bidang (ilmu) yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Definisi ini mengandung arti bahwa manajemen adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana dan mengapa orang-orang bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan.

6. Robert .L.Kats

Manajemen merupakan suatu profesi yang menurut persyaratan tertentu. Seorang manajer harus memiliki tiga keahlian yang hakiki, yaitu kompetensi secara konseptual, social, dan teknikal.<sup>30</sup>

Menurut Wijayanti yang dikutip dalam bukunya Abd Rohman memandang manajemen secara lebih detail dengan merinci pengertian sebagai berikut:

1. Manajemen sebagai seni Pandangan ini mengadopsi dari pendapat Mary Parker Pollet, yang berpendapat bahwa manajemen merupakan seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

---

<sup>30</sup> *Ibid* 2-3

2. Manajemen sebagai proses Pandangan tersebut diadopsi dari pendapat Stoner, dimana manajemen dimaknai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya agar dapat secara maksimal mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
3. Manajemen sebagai ilmu dan seni Pandangan tersebut diadopsi dari apa yang disampaikan Luther Gulick, dimana manajemen dimaknai sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami bagaimana dan mengapa manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi/perusahaan serta membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.
4. Manajemen sebagai profesi Pandangan ini diadopsi dari apa yang dikemukakan Edgar H. Schein, dimana manajemen dipandang sebagai suatu profesi yang menuntut seseorang untuk bekerja secara profesional. Manajemen sebagai profesi ini memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah:
  - a. Para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum.
  - b. Para profesional mendapatkan status mereka karena berhasil mencapai standart prestasi kerja tertentu.
  - c. Para profesional harus ditentukan oleh suatu kode etik yang kuat.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Abd rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, ( Malang: Inteligencia Media, 2017), 8-9

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan , pengarahan dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam pengertian yang lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan, dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

## 2. Fungsi Manajemen

fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.<sup>32</sup> Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), coordinating (koordinasi) dan pengawasan (controlling). Paling tidak kelima fungsi tersebut dianggap mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi. Pendapat lain mengemukakan empat fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan Terry, yang terdiri dari: “*these four fundamental functions of management are (1) planning (2) organizing (3) actuating (4) controlling*”. Di dalam aktivitas manajemen ada empat fungsi yaitu ; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Nashar, *dasar dasar manajemen* (surabaya : pena salsabila,2013),13

<sup>33</sup> Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen*,(Medan: Perdana Publishing, 2016), 25-26

## 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik. Dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara matang jauh-jauh sebelumnya tindakan-tindakan yang akan dilakukan kemudian. Hal ini berarti untuk dapat membuat perencanaan yang baik kita harus mampu melihat jauh ke depan. Dengan memikirkan jauh-jauh sebelumnya tindakan yang akan dilakukan, maka dapat diharapkan tindakan-tindakan yang akan kita lakukan hanya kecil kemungkinannya mengalami kekeliruan.<sup>34</sup>

Mondy & Premeaux menjelaskan “*planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized*”. Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Dengan kata lain proses perencanaan merupakan langkah awal kegiatan manajemen dalam setiap organisasi, karena melalui perencanaan ini ditetapkan apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. Akan tetapi sebelum sampai pada langkah-langkah ini diperlukan data dan informasi yang cukup serta analisis untuk menetapkan rencana yang konkrit sesuai kebutuhan organisasi.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid*, 26-27

<sup>35</sup> *Ibid*, 27-28

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.<sup>36</sup> Fungsi ini merupakan suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi. Sehingga dengan demikian, secara lebih teknis fungsi *organizing* merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi operasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Dalam fungsi ini secara teknis kemudian dipilah oleh sebagian ahli menjadi beberapa fungsi manajemen yang lebih rinci menjadi *staffing*, *facilitating*, dan *coordinating*.

Fungsi *organizing* ini sangat bergantung pada bentuk organisasi yang ada. Sehingga sangat memungkinkan perbedaan antara *organizing* (pengorganisasian) pada satu organisasi dengan organisasi yang lain. Arifin & Hadi W. menambahkan bahwa dalam *organizing*, tahap-tahap yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>36</sup> Nashar, *Dasar Dasar Manajemen*, (surabaya : pena salsabila,2013),h 12

- b. Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, agar berjalan secara sistematis.
- c. Pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya.

Paparan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Wijayanti yang dikutip dalam buku Abd Rohman, bahwa fungsi *organizing* merupakan penetapan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, perancangan dan pengembangan kelompok kerja, penugasan tanggung jawab tertentu, serta pendelegasian wewenang dari atasan terhadap sumber daya manusia yang ada di bawahnya.<sup>37</sup>

### 3. Pelaksanaan (Actuating)

Fungsi pergerakan (*actuating*) adalah pelaksanaan kerja, merupakan bagian penting dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dengan fungsi-fungsi manajemen. Pergerakan disini merupakan realisasi dari perencanaan dan juga pengorganisasian. Dalam pelaksanaan ini semua anggota organisasi bekerja sinkron dengan apa yang telah direncanakan guna mewujudkan hasil yang dituju.

Actuating adalah suatu tindakan untuk mengupayakan setiap anggota kelompok agar bersedia bekerja sama dan secara ikhlas serta sinergi dalam menggapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian. Dalam definisi ini juga dijelaskan bahwa semua anggota

---

<sup>37</sup> Abd rohman, *Dasar-Dasar: Manajemen*, ( Malang Inteligencia Media, 2017), 24

dalam organisasi atau kelompok dapat bekerja sama sesuai dengan keputusan dalam perencanaan. Keseluruhan proses dimana terdapat pemberian motivasi kerja, perintah, petunjuk dan nasihat kepada bawahan dengan keterampilan komunikasi sehingga dapat bekerja sungguh-sungguh untuk tercapainya tujuan dalam organisasi. Pergerakan merupakan inti dari manajemen yang digunakan dalam manajemen dan terdapat fungsi leading juga didalam *actuating*, dimana harus ada prinsip efisiensi dan komunikasi yang baik dalam menjalankan organisasi. Fungsi *actuating* memberikan penekanan yang lebih pada aktivitas yang berkaitan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.<sup>38</sup>

Fungsi *actuating* (menggerakkan) dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain, *actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut kepemimpinan (*leadership*).

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan kemampuan untuk memengaruhi orang lain agar

---

<sup>38</sup> Ali Sadikin dkk, *Pengantar Manajemen dan Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit K Media, 2020), 60



mau bekerja dengan tulus, sehingga pekerjaan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai. *Leadership* merupakan salah satu alat efektif *actuating*. Artinya, untuk mencapai tujuan, dibutuhkan *actuating*, sedangkan untuk mencapai *actuating* yang efektif dibutuhkan *leadership*, dan di dalam *leadership* itu sendiri dibutuhkan kemampuan komunikasi, kemampuan memotivasi, serta kemampuan mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki. Paparan di atas, dapat dikatakan bahwa fungsi *actuating* secara lebih teknis kemudian dapat dipilah dalam beberapa fungsi manajemen yang lain, diantaranya fungsi leading dan fungsi motivating seperti yang digunakan oleh beberapa ahli.<sup>39</sup>

#### 4. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses manajemen dimana pada proses ini dilakukan pemantauan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan apakah sesuai dengan standard dan rencana yang telah dibuat. Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah proses untuk mengamati secara terus menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi jika terjadi. Controlling atau pengawasan adalah fungsi manajemen dimana peran dari personal yang sudah memiliki tugas, wewenang dan menjalankan pelaksanaannya perlu dilakukan pengawasan agar berjalan sesuai dengan tujuan, visi dan misi perusahaan. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi.

---

<sup>39</sup> Abd rohman, *Dasar-Dasar: Manajemen*, ( Malang Inteligencia Media, 2017), 29

Semua fungsi manajemen yang lain, tidak akan efektif tanpa adanya fungsi pengawasan.

Sementara itu, Robert J. Mocker mengemukakan definisi pengawasan yang didalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa “pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standard pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standard yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindak koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan.

Pengertian pengawasan menurut beberapa ahli:

1. Siagian

Menurut Siagian pengawasan adalah proses pengamanan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Terry

Pengertian pengawasan menurut Terry adalah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi atasannya, dan mengambil tindakan-tindakan korektif bila diperlukan untuk menjamin agar hasil sesuai dengan rencana.

3. Kertonegoro

Pengertian pengawasan menurut beliau adalah proses melalui manajer berusaha

memperoleh keyakinan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaannya.

4. George R Terry  
Pengertian pengawasan menurut George R. Terry adalah proses mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
5. Sarwoto  
Menurut Sarwoto pengawasan adalah kegiatan dari manajer yang mengusahakan supaya pekerjaan dapat terlaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan ataupun hasil yang sudah dikehendaki.
6. Soekarno K.  
Pengertian pengawasan menurut Soekarno .K adalah suatu proses yang menentukan mengenai apa yang harus dikerjakan dan diselenggarakan dapat sejalan sesuai dengan rencana.
7. Henry Fayol  
Pengertian pengawasan menurut beliau terdiri dari pengujian apakah seluruh pekerja telah berlangsung sesuai dengan intruksi yang telah diarahkan.
8. M. Manullang  
Menurut M. Manullang pengawasan adalah suatu proses untuk dapat menetapkan pekerjaan apa yang telah dilaksanakan. Menilainya dan juga mengoreksinya dan apabila perlu dengan sebuah maksud agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang semula.

Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar

pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Selanjutnya, dikemukakan pula oleh T. Hani Handoko bahwa proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu :

1. Penetapan standard pelaksanaan
2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
4. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standard dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan
5. Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.<sup>40</sup>

## **B. *Life skill* (Kecakapan Hidup)**

### **1. *Pengertian Life skill* (kecakapan hidup)**

Kata cakap memiliki beberapa arti. Pertama dapat diartikan sebagai pandai atau mahir, kedua sebagai sanggup, dapat atau mampu melakukan sesuatu, dan ketiga sebagai mempunyai kemampuan dan kepandaian untuk mengerjakan sesuatu. Jadi kata kecakapan berarti suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan sesuatu. Oleh karena itu, kecakapan untuk hidup atau life skills dapat didefinisikan sebagai suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menempuh perjalanan hidup atau untuk menjalani kehidupan, mulai dari masa kanak-kanak sampai dengan akhir hayatnya. Seperti diuraikan di atas, potensi untuk dapat mengembangkan kecakapan untuk hidup ini telah ada pada setiap orang sejak ia dilahirkan. Waktu yang diperlukan untuk mengembangkan

---

<sup>40</sup> Ali Sadikin dkk, *Pengantar Manajemen dan Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit K Media, 2020),70-71

potensi pada manusia relatif lebih lama dan pada waktu yang diperlukan oleh binatang, karena pada binatang lebih didominasi oleh naluri biologis. Pada manusia di samping pengembangan naluri biologis masih diperlukan waktu persiapan yang lebih panjang untuk mengembangkan daya fisik, daya fikir, daya emosi dan daya spiritual yang terpadu menjadi daya kalbu.<sup>41</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup

### a. Tujuan Umum

Pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan pada jalur pendidikan non formal bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap warga belajar di bidang pekerjaan/usaha tertentu sesuai dengan bakat, minat perkembangan fisik dan jiwanya serta potensi lingkungannya, sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

### b. Tujuan Khusus

Memberikan pelayanan pendidikan kecakapan hidup kepada warga belajar agar:

- 1) Memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja, baik bekerja mandiri (wirausaha) dan/atau bekerja pada suatu perusahaan produksi/jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 2) Memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global.

---

<sup>41</sup> Agussani, *Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Kecakapan Hidup* (Bandung: Departemen Pendidikan Masyarakat), 55-56

- 3) Memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk dirinya sendiri maupun anggota keluarganya.
- 4) Mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat (life long education) dalam rangka mewujudkan keadilan di setiap lapisan masyarakat.<sup>42</sup>

### 3. Indikator Pelatihan Kecakapan Hidup (*Life skills*)

Merujuk kepada panduan life skills yang diterbitkan Depdiknas, ciri pembelajaran life skills diantaranya adalah:

- a. terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar
- b. terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama,
- c. terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama
- d. terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan
- e. terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu
- f. terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli
- g. terjadi proses penilaian kompetensi, dan
- h. terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama. Apabila dihubungkan dengan pekerjaan tertentu, life skills dalam lingkup pendidikan nonformal ditujukan pada penguasaan vokasional skills yang intinya terletak pada penguasaan keterampilan secara khusus (spesifik).

Ada beberapa indikator yang terkandung dalam life skills yang secara konseptual dikelompokkan:

- a. Kecakapan mengenal diri (*self awarness*), atau sering juga disebut kemampuan personal (*personal skill*) yang secara praktis dapat diidentifikasi dari sifat-sifat seperti: percaya

---

<sup>42</sup> *Ibid*, 57-58

terhadap diri sendiri; berani dalam mengambil resiko; bersemangat dalam bekerja; murah hati terhadap sesama; penyabar; empathy; perilakunya dapat diteladani.

- b. Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*), atau kecakapan akademik (*academic skills*), sering juga disebut kemampuan berfikir ilmiah (*scientific method*) yang secara praktis dapat diidentifikasi, misalnya: keterampilan menggali dan menemukan data; keterampilan mengolah data menjadi informasi; keterampilan merumuskan persoalan; keterampilan mengidentifikasi dan menganalisis alternatif pemecahan masalah; keterampilan memberikan alasan-alasan pertimbangan yang rasional dan objektif dalam merumuskan; keterampilan memilih alternatif pemecahan masalah.
- c. Kecakapan sosial (*social skill*), secara praktis dapat diidentifikasi misalnya: keterampilan memahami karakteristik orang lain; keterampilan berhubungan pribadi dengan orang lain dengan penuh pengertian; keterampilan berkomunikasi dalam kelompok; keterampilan menemukan dan membina jaringan/ saluran serta media komunikasi; keterampilan bekerjasama dalam melaksanakan pekerjaan (kooperatif); keterampilan dalam memberikan tugas dan kepercayaan pada orang lain (delegatif); keterampilan dalam mengkoordinir pekerjaan (koordinatif).
- d. Kecakapan vokasional (*vocational skill*), sering juga disebut dengan keterampilan kejuruan, artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*spesifik life skill*) atau keterampilan teknis (*technical skill*).<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid*, 62-63

**DAFTAR RUJUKAN**

- Abd rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, ( Malang: Inteligencia Media, 2017)
- Agussani, *Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Kecakapan Hidup* (Bandung: Departemen Pendidikan Masyarakat)
- Ali Sadikin dkk, *Pengantar Manajemen dan Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit K Media, 2020)
- Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Eko Setiawan, “*Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*” Vol. 14 No. 2 Oktober 2015
- Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara)
- Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama)
- Lailah Nailufarh Atsaniyah “*Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dengan Metode Cooperative Learning Melalui Kegiatan Muhadhoroh*” Vol. 5 Tahun 2021
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, Jawa timur: Wade Group, 2018



Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002

Misdah, "*Manajemen Sistem Pesantren*" (Pontianak: Iain Pontianak Press),

Mukni'ah, *Membangun Life skill Di Pesantren*, (Jember: IAIN Jember press), 60

Nashar, *Dasar Dasar Manajemen*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013)

Rudi Hariawan Dan Lukmanul Hakim "*Manajemen Program Unggulan Di Pondok Pesantren*" Vol. 5 Tahun 2019

Sony Faisal Rinaldi, Bagya Mujiyanto, *Metodologi Penelitian dan Statistik*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017

Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)

Yapandi, Budiman, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press)

### **Skripsi**

Mar'atus Solikhah, "*Manajemen Life skill Santri Di Pondok Pesantren Hidayatussalikin Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan*" Skripsi program S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020

Asih Yuli Rahayu, *“Sistem Peningkatan Life skills Santri Di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap”*  
skripsi program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

IAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2021

Arini Rohmah, *“Manajemen Program Life skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life skill Daarun Najaah Semarang”*, Skripsi program S1 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Walisongo, 2019

### **Wawancara**

Company Profile Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Desa Kedaton, kecamatan Kalianda Lampung Selatan

Dokumentasi Jadwal Kegiatan, Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah, 02 September 2022

Ustad Muhammad Luthfi, Kediaman Ustad Muhammad Luthfi, 04 September 2022

Ustad Nasir Ja'far, Kantor Pondok Pesantren Babul Hikmah , 02 September 2022

Ustad Nur Ardli, Ruang Kelas SMA Pondok Pesantren Babul Hikmah, 02 September 2022